

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek/Subyek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Hotel Bintang 2 sampai dengan 4 yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta dan terdaftar sebagai Wajib Pajak Badan. Subjek penelitian ini merupakan pengelola keuangan dan pajak yang terdapat di masing-masing hotel. Data penelitian diperoleh dengan metode survey melalui kuesioner yang dikirimkan kepada responden.

Peneliti telah berhasil mendistribusikan 110 kuesioner dalam waktu 3 bulan, mulai tanggal 9 September 2016 sampai dengan 9 Desember 2016, dengan tingkat penyebaran dan pengembalian kuesioner sebagai berikut :

Tabel 4.1

Tingkat Penyebaran dan Pengembalian Kuesioner

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Kuesioner disebar	110	100%
2	Kuesioner yang kembali	100	91 %
3	Kuesioner yang tidak kembali	10	9 %
4	Kuesioner yang dapat diolah	87	87 %
5	Kuesioner yang tidak dapat diolah	13	13 %

Sumber : Data diolah tahun 2016

Berdasarkan tabel 4.1, diketahui bahwa kuesioner yang dapat diolah sebesar 87% dari 100 responden. Sedangkan sisanya sebanyak 13% tidak dapat diolah karena tidak memenuhi kriteria sampel.

Hasil penelitian terhadap 87 responden sebagai subjek penelitian di peroleh kriteria umum responden seperti lama bekerja, mengikuti *tax amnesty* atau tidak, jenis kelamin, usia, dan tingkat pendidikan. Kriteria umum

tersebut digunakan untuk menambah wawasan yang lebih luas mengenai subjek penelitian. Data yang berhasil dikumpulkan dari 87 responden disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.2
Rekapitulasi Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Lama Bekerja	Jumlah	Persentase
< 1	15	17 %
1-5	48	55 %
6-10	13	15 %
11-20	6	7 %
> 20	5	6 %
TOTAL	87	100 %

Sumber : Data diolah tahun 2016

Berdasarkan tabel 4.2 dari 87 responden yang diteliti, dapat diketahui bahwa 48 responden memiliki lama bekerja antara 1 sampai dengan 5 tahun, 15 responden memiliki lama bekerja kurang dari satu tahun, 13 responden memiliki lama bekerja antara 6 sampai dengan 10 tahun, 6 responden memiliki lama bekerja antara 11 sampai dengan 20 tahun dan 5 responden memiliki lama bekerja lebih dari 20 tahun.

Tabel 4.3
Rekapitulasi Hotel Mengikuti Tax Amnesty

Kabupaten	Jumlah	Persentase
Yogyakarta	11	69 %
Sleman	4	25 %
Bantul	1	6 %
Gunung Kidul	0	0 %
TOTAL	16	100%

Sumber : Data diolah tahun 2016

Berdasarkan tabel 4.3 dari 16 objek penelitian dapat dilihat bahwa wajib pajak badan yang mengikuti *tax amnesty* paling banyak terdapat di Yogyakarta yaitu sebanyak 11 hotel atau 69%. Kemudian diikuti dengan

Kabupaten Sleman sebanyak 4 hotel atau 25 % dan Kabupaten Bantul sebanyak 1 hotel atau 6 %. Sedangkan di Kabupaten Gunung Kidul tidak ada.

Tabel 4.4
Rekapitulasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	53	61 %
Perempuan	34	39 %
TOTAL	87	100%

Sumber : Data diolah tahun 2016

Berdasarkan tabel 4.4 dapat di diketahui bahwa responden yang paling banyak berpartisipasi dalam pengisian kuesioner memiliki jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 53 orang atau 61 %, sedangkan responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 34 orang atau 39%.

Tabel 4.5
Rekapitulasi Responden Berdasarkan Usia

Usia Responden	Jumlah	Persentase
< 30	36	41 %
31- 40	31	36 %
41 - 50	13	15 %
51 - 60	6	7 %
> 60	1	1 %
TOTAL	87	100%

Sumber : Data diolah tahun 2016

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, dapat dilihat bahwa usia responden yang berpartisipasi dalam pengisian kuesioner paling banyak berusia kurang dari 30 tahun dengan jumlah 36 responden atau 41 %. Selanjutnya usia antara 31 sampai dengan 40 tahun dengan jumlah 31 responden atau 36 %. Usia 41 sampai dengan 50 tahun yaitu 13 responden atau 15 %. Berikutnya usia 51 sampai dengan 60 tahun berjumlah 6 responden atau 7 %. Responden yang

memiliki usia paling sedikit yaitu usia lebih dari 60 tahun sebanyak 1 responden atau 1 %.

Tabel 4.6
Rekapitulasi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan	Jumlah	Persentase
SMP	0	0 %
SMA	13	15 %
D3	29	34 %
S1	41	47 %
S2	2	2 %
Lainya	2	2 %
TOTAL	87	100%

Sumber : Data diolah tahun 2016

Berdasarkan tabel 4.6 , dapat dilihat dari 87 responden diketahui jumlah responden terbanyak memiliki tingkat pendidikan S1 yaitu berjumlah 41 atau 47 %. Kemudian diikuti dengan responden dengan tingkat pendidikan D3 sebanyak 29 responden atau 34 %. Berikutnya responden dengan tingkat pendidikan SMA berjumlah 13 atau 15 %. Responden dengan tingkat pendidikan S2 berjumlah 2 atau 2 %. Sedangkan, responden dengan tingkat pendidikan lainnya berjumlah 2 atau 2 %.

B. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan benar-benar sudah mengukur apa yang seharusnya diukur. Hasil analisis pada variabel *Tax Amnesty*, kesadaran membayar pajak, pemahaman peraturan perpajakan dan persepsi yang baik atas efektivitas sistem perpajakan dapat diperoleh dari nilai korelasi (*pearson correlation*) sebagai berikut :

Tabel 4.7
Validitas Data

Variabel	Butir	Korelasi	Keterangan
<i>Tax Amnesty</i> (X)	1	0,577	Valid
	2	0,736	Valid
	3	0,730	Valid
	4	0,592	Valid
	5	0,662	Valid
	6	0,376	Valid
	7	0,591	Valid
Kesadaran Membayar Pajak (Y1)	1	0,337	Valid
	2	0,693	Valid
	3	0,825	Valid
	4	0,790	Valid
	5	0,745	Valid
Pemahaman Peraturan Perpajakan (Y2)	1	0,679	Valid
	2	0,818	Valid
	3	0,672	Valid
	4	0,651	Valid
	5	0,754	Valid
	6	0,698	Valid
Persepsi yang baik atas Efektivitas Sistem Perpajakan (Y3)	1	0,764	Valid
	2	0,806	Valid
	3	0,821	Valid
	4	0,854	Valid
	5	0,856	Valid

Sumber : lampiran 5, data diolah tahun 2016

Berdasarkan tabel 4.7, dapat dilihat bahwa seluruh butir pertanyaan memiliki korelasi (r) dengan skor total masing-masing variabel $\geq 0,25$. Karena seluruh butir pertanyaan memiliki skor total masing-masing variabel $\geq 0,25$ maka dapat dikatakan bahwa variabel-variabel penelitian ini adalah valid. Dengan demikian maka seluruh butir pertanyaan dalam penelitian ini dapat digunakan dan dipercaya untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk melihat korelasi suatu alat ukur pada pengukuran gejala yang sama. Kuesioner dinilai reliabel jika jawaban seorang responden terhadap pertanyaan konsisten dari waktu ke waktu (Ghazali, 2009). Tingkat reliabilitas pengukuran instrumen dikatakan baik ketika nilai koefisien *cronbach alpha* $\geq 0,6$. Hasil analisis pada variabel *Tax Amnesty*, kesadaran membayar pajak, pemahaman peraturan perpajakan dan persepsi yang baik atas efektivitas sistem perpajakan dapat diperoleh dari nilai korelasi *cronbach alpha* sebagai berikut :

Tabel 4.8
Reliabilitas Data

Variabel	<i>Cronbach alpha</i>	Keterangan
<i>Tax Amnesty</i>	0,684	Reliabel
Kesadaran Membayar Pajak	0,673	Reliabel
Pemahaman Peraturan Perpajakan	0,793	Reliabel
Persepsi yang baik atas Efektivitas Sistem Perpajakan	0,877	Reliabel

Sumber : lampiran 6, data diolah tahun 2016

Berdasarkan analisis pada tabel 4.8, nilai *cronbach alpha* pada setiap variabel $\geq 0,6$ sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa seluruh variabel dalam penelitian adalah reliabel dari waktu ke waktu.

C. Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada penelitian ini menyajikan jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan simpangan baku (*standar deviation*) dari variabel independen dan variabel dependen. Hasil statistik deskriptif ditunjukkan dalam tabel 4.9

Tabel 4.9
Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X	87	20.00	35.00	26.3563	3.05369
Y1	87	11.00	25.00	20.4368	2.40494
Y2	87	15.00	30.00	23.7241	2.85172
Y3	87	11.00	25.00	18.5172	3.16177
Valid N (listwise)	87				

Sumber : lampiran 4, data diolah tahun 2016

Tabel 4.9 menunjukkan pengamatan dalam penelitian ini berjumlah 87 responden, adapun hasil statistik deskriptif sebagai berikut:

- a. Variabel *Tax Amnesty* (X) memiliki nilai minimum sebesar 20,00; nilai maksimum sebesar 35,00; nilai rata-rata sebesar 26,3563; dan simpangan baku sebesar 3,05369.
- b. Variabel kesadaran membayar pajak (Y1) memiliki nilai minimum sebesar 11,00; nilai maksimum sebesar 25,00; nilai rata-rata sebesar 20,4368; dan simpangan baku sebesar 2,40494.
- c. Variabel pemahaman peraturan perpajakan (Y2) memiliki nilai minimum sebesar 15,00; nilai maksimum sebesar 30,00; nilai rata-rata sebesar 23,7241; dan simpangan baku sebesar 2,85172.
- d. Variabel persepsi yang baik atas efektivitas sistem perpajakan (Y3) memiliki nilai minimum sebesar 11,00; nilai maksimum sebesar 25,00; nilai rata-rata sebesar 18,51723; dan simpangan baku sebesar 3,161770.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak (Nazaruddin dan Basuki, 2016). Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai $\text{sig} > \alpha$ (0,05).

Tabel 4.10
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual Y1	Unstandardized Residual Y2	Unstandardized Residual Y3
N		87	87	87
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000	.0000000	.0000000
	Std. Deviation	2.31246263	2.49528616	2.91759605
Most Extreme Differences	Absolute	.111	.092	.083
	Positive	.111	.092	.083
	Negative	-.079	-.058	-.081
Kolmogorov-Smirnov Z		1.035	.854	.774
Asymp. Sig. (2-tailed)		.235	.460	.586

a. Test distribution is Normal.

Sumber : lampiran 7

Berdasarkan tabel 4.10 dapat dilihat bahwa Asymp.Sig (2-tailed) variabel kesadaran membayar pajak sebesar (0,235), Asymp.Sig (2-tailed) variabel pemahaman peraturan perpajakan sebesar (0,460) dan Asymp.Sig (2-tailed) variabel persepsi yang baik atas efektivitas sistem perpajakan sebesar (0,586). Nilai Asymp.Sig (2-tailed) dari semua variabel penelitian menunjukkan lebih besar dari α (0,05).

Sehingga dapat disimpulkan data pada penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui variabel yang dioperasikan sudah memiliki varian yang sama (homogen). Uji heterokedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji *glejser*. Data dikatakan tidak ada heteros ketika nilai $\text{sig} > \alpha (0,05)$.

Tabel 4.11
Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig.
<i>Tax amnesty</i> (X) terhadap Kesadaran Membayar pajak (Y1)	0,060
<i>Tax amnesty</i> (X) terhadap Pemahaman Peraturan Perpajakan (Y2)	0,078
<i>Tax amnesty</i> (X) terhadap Persepsi yang baik atas Efektivitas Sistem Perpajakan (Y3)	0,519

Sumber : lampiran 8, data diolah tahun 2016

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa nilai sig setiap variabel menunjukkan lebih dari $\alpha (0,05)$. Jadi dapat disimpulkan data dalam penelitian ini tidak mengalami heterokedastisitas.

D. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

1. Analisis Regresi Linear Sederhana

Tabel 4.12
Hasil Regresi Sederhana

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients		
	B	Std.	Beta		

		Error				
1	(Constant)	14,736	2,179		6,762	0,000
	X	0,216	0,082	0,275	2,633	0,010
2	(Constant)	11,809	2,351		5,022	0,000
	X	0,452	0,089	0,484	5,101	0,000
3	(Constant)	8,002	2,749		2,910	0,005
	X	0,399	0,104	0,385	3,850	0,000

Sumber : lampiran 11, data diolah tahun 2016

Berdasarkan pengujian pada Tabel 4.12 dapat dirumuskan model regresi sebagai berikut:

$$\text{KMP} = 14,736 + 0,216 \text{ TA}$$

$$\text{PPP} = 11,809 + 0,452 \text{ TA}$$

Keterangan :

KMP = Kesadaran Membayar Pajak

PPP = Pemahaman Peraturan Perpajakan

PBESP = Persepsi yang Baik atau Efektifitas Sistem Perpajakan

TA = *Tax Amnesty*

2. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk menguji kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 4.13.

Tabel 4.13
Uji Koefisien Determinasi

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Errors of the Estimate
1	0,275	0,075	0,065	2,32603
2	0,484	0,234	0,225	2,50992

3	0,385	0,148	0,138	2,93471
---	-------	-------	-------	---------

Sumber : lampiran 9, data diolah tahun 2016

Berdasarkan tabel 4.13 menunjukkan R-square (R^2) model 1 sebesar 0,075 menunjukkan bahwa variabel *Tax Amnesty* dapat menjelaskan variabel kesadaran membayar pajak sebesar 7,5 %. R-square (R^2) model 2 sebesar 0,234 menunjukkan bahwa variabel *Tax Amnesty* dapat menjelaskan variabel pemahaman peraturan perpajakan sebesar 23,4%. R-square (R^2) model 3 sebesar 0,148 menunjukkan bahwa variabel *Tax Amnesty* dapat menjelaskan variabel persepsi yang baik atas efektivitas sistem perpajakan sebesar 14,8%. Sedangkan sisanya 54,3 % ($100\% - 7,5\% - 23,4\% - 14,8\%$) dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian.

3. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji signifikan simultan bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji signifikan simultan (Uji F) ditunjukkan pada tabel 4.14

Tabel 4.14
Uji Signifikan Simultan (F)

ANOVA ^b					
Model	Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	37,519	1	37,519	6,935	0,010
Residual	459,884	85	5,410		
Total	497,402	86			
2 Regression	163,904	1	163,904	26,081	0,000
Residual	535,475	85	6,300		
Total	699,379	86			

3	Regression	127,661	1	127,661	14,823	0,000
	Residual	732,064	85	8,613		
	Total	859,724	86			

Sumber : lampiran 10, data diolah tahun 2016

Berdasarkan tabel 4.14 didapatkan hasil bahwa nilai F model 1 sebesar 6,935 dengan nilai signifikan sebesar $(0,010) < \alpha (0,05)$. Nilai F model 2 sebesar 26,081 dengan nilai signifikan sebesar $(0,000) < \alpha (0,05)$. Nilai F model 3 sebesar 14,823 dengan nilai signifikan sebesar $(0,000) < \alpha (0,05)$. Jadi variabel independen *Tax Amnesty* berpengaruh simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen (kesadaran membayar pajak, pemahaman peraturan perpajakan, persepsi yang baik atas efektivitas sistem perpajakan).

4. Uji Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk menguji apakah variabel independen mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen dalam model penelitian. Kriteria hipotesis diterima apabila arah sesuai dengan hipotesis dan nilai $\text{sig} < \alpha (0,05)$. Hasil uji parsial (Uji t) dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 4.15.

Tabel 4.15
Uji Parsial (T)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	14,736	2,179		6,762	0,000
X	0,216	0,082	0,275	2,633	0,010

2	(Constant)	11,809	2,351		5,022	0,000
	X	0,452	0,089	0,484	5,101	0,000
3	(Constant)	8,002	2,749		2,910	0,005
	X	0,399	0,104	0,385	3,850	0,000

Sumber : lampiran 11, data diolah tahun 2016

Berdasarkan tabel 4.15 hasil pengujian hipotesis satu sampai

dengan tiga dijelaskan sebagai berikut ini:

a. Pengujian Hipotesis Pertama (H_1)

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel *Tax Amnesty* mempunyai nilai sig ($0,010 < \alpha (0,05)$), nilai t sebesar 2,633 dan arah koefisien regresi positif 0,216, berarti *Tax Amnesty* berpengaruh positif signifikan terhadap kesadaran membayar pajak. Dengan demikian hipotesis pertama (H_1) diterima.

b. Pengujian Hipotesis Kedua (H_2)

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel *Tax Amnesty* mempunyai nilai sig ($0,000 < \alpha (0,05)$), nilai t sebesar 5,101 dan arah koefisien regresi positif 0,452, berarti *Tax Amnesty* berpengaruh positif signifikan terhadap pemahaman peraturan perpajakan. Dengan demikian hipotesis kedua (H_2) diterima.

c. Pengujian Hipotesis Ketiga (H_3)

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel *Tax Amnesty* mempunyai nilai sig ($0,000 < \alpha (0,05)$), nilai t sebesar 3,850 dan arah koefisien regresi positif 0,399, berarti *Tax Amnesty* berpengaruh positif signifikan terhadap persepsi yang baik atas efektivitas sistem perpajakan. Dengan demikian hipotesis ketiga (H_3) diterima.

Tabel 4.16
Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Kode	Hipotesis	Hasil
H_1	<i>Tax Amnesty</i> berpengaruh positif terhadap kesadaran membayar pajak Wajib Pajak Badan	Diterima

H ₂	<i>Tax Amnesty</i> berpengaruh positif terhadap pemahaman peraturan perpajakan Wajib Pajak Badan	Diterima
H ₃	<i>Tax Amnesty</i> berpengaruh positif terhadap persepsi yang baik atas efektivitas sistem perpajakan Wajib Pajak Badan	Diterima

E. Pembahasan (Interpretasi)

Penelitian ini menguji apakah *Tax Amnesty* berpengaruh terhadap kesadaran membayar pajak, pemahaman peraturan perpajakan dan persepsi yang baik atas efektivitas sistem perpajakan oleh wajib pajak. Berdasarkan hasil pengujian data yang dilakukan, variabel yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi kualitas data yang baik yaitu valid dan reliabel.

Semua variabel dalam penelitian ini juga terbebas dari asumsi klasik dan dapat digunakan untuk menghasilkan model regresi yang baik. Pengujian terhadap beberapa hipotesis penelitian ini menunjukkan bahwa semua hipotesis memiliki pengaruh yang positif. Sehingga semua hipotesis dalam penelitian ini diterima.

a. *Tax Amnesty* terhadap kesadaran membayar pajak

Hasil penelitian untuk pengujian hipotesis yang pertama (H₁) yaitu *Tax Amnesty* berpengaruh positif terhadap kesadaran membayar pajak Wajib Pajak Badan. Hasil ini menunjukkan kesesuaian dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Nugroho (2016) dengan judul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemauan Membayar Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi yang Melakukan Pekerjaan Bebas di KPP Pratama Yogyakarta” yang menyatakan bahwa kesadaran membayar pajak berpengaruh positif terhadap kemauan membayar pajak.

Tax Amnesty yang menggunakan *Self Assessment System* akan menimbulkan wajib pajak membayarkan pajaknya secara sukarela. Hal ini dikarenakan wajib pajak tidak diberatkan atau dirugikan atas harta yang dilaporkan dan pembetulan SPT ditentukan sendiri oleh wajib pajak. Setelah diterapkannya *Tax Amnesty* wajib pajak tidak akan terbebani dengan pajak masalalu yang belum dibayarkan karena akan diampuni.

Tax Amnesty disadari oleh wajib pajak sebagai upaya meningkatkan penerimaan pendapatan, meningkatkan kesejahteraan melalui pembangunan nasional. Wajib pajak juga sadar bahwa membayar pajak merupakan kewajiban dan pemungutannya telah diatur UU serta memiliki kekuatan hukum untuk dipaksakan. Dengan demikian, wajib pajak akan merugikan negara jika tidak membayar pajak.

b. *Tax Amnesty* terhadap pemahaman peraturan perpajakan

Hasil penelitian untuk pengujian hipotesis yang kedua (H_2) yaitu *Tax Amnesty* berpengaruh positif terhadap pemahaman peraturan perpajakan Wajib Pajak Badan. Hasil ini memiliki kesesuaian dengan penelitian yang dilakukan oleh Ngadiman dan Huslin (2015) dengan judul “Pengaruh *Sunset Policy*, *Tax Amnesty*, dan Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Empiris di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Kembangan) yang membuktikan bahwa *Tax Amnesty* berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. *Tax Amnesty* dipandang sebagai rekonsiliasi nasional untuk menghapus masalalu wajib pajak yang tidak patuh sehingga wajib pajak dapat memulai menyampaikan SPT dan membayarkan pajaknya dengan benar.

Tax Amnesty menimbulkan wajib pajak bersedia untuk menyampaikan SPT dengan benar dan bersedia untuk melakukan pembetulan atas SPT yang telah dimasukan. Sosialisasi yang dilakukan oleh KPP mengenai *Tax Amnesty* juga meningkatkan pemahaman wajib pajak. Pemahaman wajib pajak ini berkaitan dengan peraturan perpajakan baik mengenai sanksi perpajakan atau tarif perpajakan.

c. *Tax Amnesty* terhadap persepsi yang baik atas efektivitas sistem perpajakan

Hasil penelitian untuk pengujian hipotesis yang ketiga (H_3) yaitu *Tax Amnesty* berpengaruh positif terhadap persepsi yang baik atas efektivitas sistem perpajakan Wajib Pajak Badan. Hasil ini memiliki kesesuaian dengan penelitian yang dilakukan oleh Anu (2004) dalam Susanti (2011) yang menunjukkan bahwa wajib pajak akan membayar pajak jika jumlah yang dibayarkan sesuai dengan kemampuan dan tidak memberatkan.

Tax Amnesty memberikan pengampunan berupa penghapusan pajak yang seharusnya terutang, sanksi administrasi dan sanksi pidana. Pengampunan ini memperkecil beban pajak yang ditanggung sehingga tidak terberatkan dengan kewajiban membayar pajak. Penggunaan dana dari penerimaan *Tax Amnesty* untuk pembiayaan pembangunan dinilai juga sudah tepat oleh wajib pajak. Penerapan sanksi yang tegas setelah diterapkannya *Tax Amnesty* dinilai sebagai keadilan bagi wajib pajak yang telah mengikuti *Tax Amnesty*. Hal ini akan menimbulkan persepsi yang baik atas efektivitas sistem perpajakan.

